

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan susu di Indonesia terus meningkat seiring bertambahnya tahun, namun peningkatan tersebut belum diimbangi dengan kualitas dan kuantitas produksi susu yang setara dengan jumlah permintaan. Hasil Sensus Penduduk pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu potensi pengembangan produksi susu di Indonesia. Dengan jumlah penduduk demikian besar dapat diperkirakan pendapatan perkapita masyarakat terus meningkat, sehingga kecenderungan daya beli masyarakat juga meningkat. Selain itu, perkembangan ekonomi yang maju telah memunculkan jaringan toko modern sampai ketinggian pelosok. Hal ini akan mendorong penyebaran atau distribusi produk olahan susu sampai di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Data Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7%, sisanya masih dipenuhi dari impor. Apabila produksi dalam negeri tidak dapat mengejar ketinggalan pasokan tersebut, maka kondisi defisit akan terus terjadi seperti tahun-tahun sebelumnya. Kekurangan persediaan susu ini akan membuka kran impor susu dari negara-negara produsen seperti Amerika, Australia, Selandia Baru, dan Eropa.

Data BPS juga menyebutkan saat ini kepemilikan sapi perah masih didominasi oleh peternak rakyat. Namun, tingkat kepemilikan sapi belum ideal, dengan rerata 2-3 ekor/peternak, idealnya 7-10 ekor/peternak. Populasi sapi perah di Indonesia saat ini tercatat ada 584.582 ekor, dengan produksi SSDN per tahun sebesar 997,35 ribu ton/tahun. Padahal, dibutuhkan gizi yang cukup dalam upaya membangun generasi Indonesia yang sehat dan kuat di masa mendatang. Hal ini bisa diwujudkan melalui kecukupan gizi sesuai pedoman gizi seimbang, dimana didalamnya mencakupi protein, yang salah satunya bisa diperoleh dari susu.

Berdasarkan data tersebut, peluang pasar untuk susu masih relatif tinggi. Susu sapi selain dapat dikonsumsi langsung dengan kandungan nilai gizi yang tinggi, dan baik sebagai pemenuhan unsur-unsur kimia yang dibutuhkan oleh tubuh setelah melalui proses pematangan, selain itu kualitas produk olahan susu sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku. Indikator kualitas susu antara lain adalah tinggi rendahnya kadar lemak, protein, bahan padatan tanpa lemak, laktosa, dan berat jenis susu. Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kualitas susu yakni pada proses pemerahan. Pemerahan yang higienis juga menjadi salah satu dari tujuh aspek dalam metode standar pemeliharaan yang baik yakni *Good Dairy Farming Practice*. Proses pemerahan merupakan saat kritis untuk memperoleh hasil susu yang banyak dan berkualitas. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemerahan harus dilakukan secara baik dan benar agar diperoleh hasil yang optimal. Selain mempengaruhi produksi susu, manajemen pemerahan juga mempengaruhi kualitas susu.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Jawa Tengah merupakan pusat pembibitan ternak sapi perah di bawah Direktorat Jenderal Peternakan yang bergerak di bidang pemuliaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi perah unggul juga hijauan pakan ternak. BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah menjadi tempat yang baik untuk mempelajari tentang manajemen pemerahan mengingat lokasi tersebut merupakan salah satu pusat pembibitan hingga penanganan produk hasil dari ternak sapi perah di Indonesia.

## 1.2 Tujuan

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden merupakan pusat pembibitan sapi perah di bawah Direktorat Jenderal Peternakan yang bergerak di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan mengikuti praktik kerja lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam manajemen pemeliharaan khususnya manajemen pemerahan di BBPTU-HPT Baturraden, sehingga diharapkan mahasiswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.